

BAB IV
NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-HUJURAT
AYAT 11 DAN 12 SERTA AKTUALISASINYA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11 dan 12

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pemelukan dan pengaplikasian Islam secara komprehensif. Agar penganutnya memikul amanat dan yang dikehendaki Allah, pendidikan Islam harus dimaknai secara rinci, karena itu keberadaan referensi atau sumber pendidikan Islam harus merupakan sumber utama Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Surat al-Hujurat ayat 11 dan 12 memiliki makna yang luas dan mendalam, membahas tentang akhlak sesama kaum Muslim khususnya. Ayat ini dapat dijadikan pedoman agar terciptanya sebuah kehidupan yang harmonis, tentram dan damai. Sebagai makhluk sosial setiap manusia tentu tidak ingin haknya terganggu. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya bagaimana memahami agar hak setiap orang tidak terganggu sehingga tercipta kehidupan masyarakat harmonis.

Surat al-Hujurat ayat 11 dan 12 ini merupakan di antara sekian banyak surat yang membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, adapun pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya adalah sebagaimana berikut:

- Larangan untuk mengolok-olok orang lain karena boleh jadi orang yang diolok-olok itu lebih baik dari pada orang yang mengolok-olok. Mencela orang lain adalah haram hukumnya, siapa saja yang melakukannya maka ia akan mendapat dosa yang setimpal atas kesalahannya tersebut. Sikap mengolok-olok timbul karena adanya anggapan bahwa dirinya merasa lebih baik dari pada orang lain, dan menilai seseorang hanya berdasarkan lahirnya saja. Padahal ada kemungkinan seseorang yang tampak mengerjakan amal kebaikan, sementara di dalam hatinya nampak sifat yang tercela, sebaliknya ada kemungkinan seseorang yang kelihatan melakukan perbuatan yang buruk padahal Allah SWT melihat dalam hatinya ada penyesalan yang besar

serta mendorong dirinya untuk segera bertaubat atas dosa yang pernah dilakukannya. Maka dari itu, amal yang nampak dari luar hanyalah merupakan tanda-tanda saja yang menimbulkan sangkaan yang kuat, tetapi belum sampai kepada tingkat meyakinkan. Oleh karena itu, sangatlah rasional apabila sesama Muslim harus menjaga kehormatan orang lain dan saling menolong (dalam hal kebaikan) apabila ada saudaranya yang membutuhkan bantuan. Seseorang yang mengolok-olok saudaranya, berarti ia telah merendahkan orang tersebut dan sekaligus tidak menjunjung kehormatan kaum Muslimin. Sedangkan menjunjung kehormatan kaum Muslimin merupakan kewajiban setiap umat.

- Perintah untuk tidak mencela diri sendiri dan memanggil orang lain dengan panggilan yang menyakitkan. Perintah ini merupakan peringatan bagi setiap mu'min untuk tidak mencela dirinya sendiri sebab mencela orang lain. Maka dari itu apabila seorang mukmin merasa sakit karena dicela atau dihina oleh orang lain, maka jangan pernah menghina orang lain, jika mereka telah menghina atau menyakiti orang lain maka sama halnya mererka telah mencela atau menyakiti dirinya sendiri. Oleh karena itu tidak sepatutnya ia mencela orang lain dikarenakan kekurangan atau aib yang ada padanya, karena mereka adalah ibarat jisim yang satu, dalam arti ketika ada sebagian anggota badan yang sakit maka yang lain juga akan merasakannya dan bahkan tidak akan bisa tidur. Disamping itu sesama mukmin adalah ibarat sebuah bangunan yang dimana antara satu dan lainnya saling terkait dalam rangka untuk mewujudkan suatu bangunan yang kokoh. Sebagaimana sabda Nabi :

حدثنا زكرياء عن الشعبي عن النعمان بن بشير قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 مثل المؤمنين من توادهم وتراحمهم وتعاطفهم مثل الجسد إذا اشتكى منه عضو تداعى
 له سائر الجسد بالسهر والحمى . رواه المسلم¹

¹ . Muslim , *Shoheh Muslim* (Semarang : Toha Putra , tt) h. 431. Jil .2

Bercerita kepadaku Zakaria dari Syabi dari Nu'man Ibn Basyir Nu'man berkata Rosul Allah bersabda perumpamaan orang mu'min dalam kasihsayangnya itu ibarat tubuh, ketika ada salahsatu anggota tubuh yang sakit maka semua anggota badan tidak bisa tidur dan akan merasakan demam. H R : Muslim

- Larangan untuk tidak Su'udzaan. Su'udzann adalah menyangka seseorang berbuat kejelekan atau menganggap jelek tanpa adanya sebab-sebab yang jelas yang memperkuat sangkaannya. Buruk sangka sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya adalah sebagai perkataan yang paling dusta. Orang yang telah berburuk sangka terhadap orang lain berarti telah menganggap jelek kepadanya padahal ia tidak memiliki dasar sama sekali. Buruk sangka akan mengganggu hubungannya dengan orang yang dituduh jelek, padahal orang tersebut belum tentu sejelek persangkaannya. Buruk sangka dalam masalah akidah adalah haram hukumnya. Oleh karena itu, tidak benar jika keimanan kepada Allah SWT hanya berdasarkan dugaan semata.
- Perintah untuk tidak ghibah. Ghibah adalah menyebut seorang Muslim dengan sesuatu yang ada padanya dan itu tidak disukainya, baik cacat di badannya, agama, dunia dan akhlaknya. Setiap orang wajib membela kehormatan dirinya, apabila hak dan kehormatannya merasa terganggu maka ia wajib mempertahankan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Islam telah menjaga kehormatan bagi setiap orang dari perkataan yang tidak disukainya dan disebutkan ketika dia tidak ada, meskipun perkataan itu sesuai kenyataan. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk menjaga kehormatan sesama Muslim karena barang siapa melakukannya maka diibaratkan dia telah memakan bangkai temannya sendiri dan Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpalnya. Sebagaimana sabda Nabi :

حدثنا ابو بكر بن عباس عن الأعمش عن سعيد بن عبد الله بن جريح عن ابي برزة الأسمى قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا معشر من امن بلسانه ولم يدحل

ایمانه قلبه لاتغتبوا المسلمین ولا تتبعوا عوراتهم فانه من اتبع عوراتهم يتبع الله عورته
ومن يتبع الله عورته يفضعه فی بيته . رواه ابی داود²

Ber cerita kepadaku Abu Bakar Ibn Abbas dari ‘Amas dari Said Ibn Abdillah Ibn Juraih dari Abi Barzah al-aslami Abi barzah berkata Rosul Allah bersabda hai golongan orang-orang yang beriman dengan mulutnya dan imannya tidak sampai dihatinya janganlah kalian semua ghibah terhadap orang muslim dan janganlah kalian semua mengurai kekurangan mereka sesungguhnya barang siapa mengurai kekurangan mereka maka Allah akan mengurai kekuranganmu dan barang siapa yang kekurangannya diurai oleh Allah maka Allah akan menghina dirumahnya. H R : Abi Dawud

B. Urgensi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat al-Hujurat ayat 11 dan 12 Terhadap Pendidikan Islam

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 11 dan 12 meliputi nilai pendidikan menjunjung kehormatan kaum Muslimin dan nilai pendidikan husnudhdhan. Agar nilai pendidikan tersebut dapat diaplikasikan dengan baik maka diperlukan sebuah metode. Diakui atau tidak bahwa pendidikan Islam sampai sda’at ini masih diselimuti mendung dan aneka problem yang belum terurai dari masa kemasa. Diantara problematika dan indikator kemandekan yang selama ini menghantuipendidikan Islam adalah dalam menerapkan metode dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu masalah ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut mengingat dalam proses pendidikan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, dan bahkan metode sebagai seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu seorang pendidik harus dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat. Berkaitan dengan penggunaan metode dalam al-Qur’an telah dijelaskan sebagaimana firman Allah berikut ini.

² . Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Semarang : Toha Putra , tt) h. 458. Jil . 2

seorang peniru yang ulung. Di samping itu .orang pada umumnya akan, lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Selanjutnya pendidik dapat mengaplikasikan nilai tersebut dengan mengajarkan kepada peserta didiknya manfaat berfikir positif (metode nasihat) dan menegaskan bahwa berburuk sangka merupakan perbuatan dosa, serta dapat menguras energi yang luar biasa, akibatnya hidup menjadi tidak produktif. Metode pembiasaan juga dapat digunakan yaitu dengan cara membiasakan agar siswa selalu berfikir positif dalam segala hal, kecuali bila ditemukan bukti kuat yang mendukung dugaan tersebut. Demikianlah metode keteladanan, metode nasihat dan pembiasaan yang dapat dilakukan dalam rangka menanamkan agar anak selalu berfikir positif.

Menurut akal sehat setiap orang ingin dihargai dan dihormati, terlebih lagi orang tersebut memiliki kedudukan yang terhormat. Dalam prakteknya di lapangan banyak orang yang hanya ingin dihormati tetapi tidak mau menghormati orang lain. Oleh karena itu, kebiasaan menjunjung kehormatan kaum Muslimin harus benar-benar dibiasakan sejak anak itu masih kecil. Karena pada dasarnya anak itu dilahirkan masih dalam keadaan suci dia hanya mengakui tidak ada tuhan selain Allah kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi yahudi,nasrani dan majusi. Sebagaimana sabda Nabi :

حدثنا محمد بن يحيى القطعي اخبرنا عبد العزيز بن ربيعة البناني اخبرنا الأعمش عن ابي صالح عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه قيل يا رسول الله فمن هلك قبل ذلك قال الله اعلم بما كانوا عاملين عليه .رواه الترمذى⁵

"Bercerita padaku Muhammad bin Yahya al-qothoi' memberi kabar padaku 'Abdul 'Azis bin Robi'ah al-banani, bercerita padaku 'Amas dari abi Sholeh dari abi Hurairoh, abi Hurairoh berkata, Rosul Allah bersabda setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan menetapi agama, kedua orang tuanyalah yang menjadikan yahudi,nasrani atau musyrik, dikatakan kepada Rosul Allah bagaimana dengan orang yang telah meninggal sebelumnya, Rosul

⁵ . Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Indonesia : Maktabah Dahlan, tt) h, 303 vol , 3

menjawab Allah maha tahu dengan apa yang telah mereka lakukan." H R : Tirmidzi

Dalam lingkungan keluarga pendidikan saling menghormati harus betul-betul diterapkan melalui metode keteladanan. Sebab pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang dirasakan dan menyentuh jiwa anak. Sebagai contoh seorang anak yang sehari-harinya biasa melihat ibu berdusta maka sulit bagi anak menjadi orang yang jujur. Demikian pula seorang anak yang sehari-harinya biasa melihat ayahnya mengolok-olok, mencela, menggunjing dan memanggil ibunya dengan kecacatan yang ada pada ibu tersebut maka sulit bagi anak menjadi orang yang menghormati orang lain.

Metode nasehat juga dapat digunakan pendidik untuk memberikan penjelasan kepada anak didik tentang pentingnya menjunjung kehormatan kaum Muslimin dalam kehidupan serta menjelaskan alasan mengapa harus menghormati kaum Muslimin yaitu agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Pendidik juga dapat memperkuat penjelasan tersebut dengan memberikan penjelasan orang-orang yang tidak menghormati hak kaum Muslimin dan yang terpenting lagi menjelaskan dampak negatif dari orang tidak menjunjung kehormatan kaum Muslimin, di antaranya akan dijauhi oleh temantemannya, menimbulkan perpecahan dan pertengkaran serta jauh dari Allah dekat dengan neraka dan jauh dari surga. dasar dari metode ini adalah firman Allah sebagaimana berikut ini :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَيْهَاتَ وَهَيْهَاتَ مَا يَتَّبِعُونَ مَا يَشْرُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَيْهَاتَ وَهَيْهَاتَ مَا يَتَّبِعُونَ مَا يَشْرُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾
 (سورة النحل: 125) ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Q S al-Nahl [16]: 125)⁶

Ada Metode lain yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan penjelasan kepada peserta didiknya yaitu metode tarhib. bagi orang-orang yang dengan mudah mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak bermanfaat. Tentunya metode

⁶ . Dept . Agama , *Op.Cit* , H. 421

ini akan dipilih manakala sudah mengalami jalan buntu untuk menyadarkan peserta didik. Berdasarkan dengan firman Allah sebagaimana berikut :

﴿ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِآيَاتِنَا إِذْ جَاءَهُمْ بَنَاتُهُمْ فَانفَجَتْ لَهُمْ الْأَبْهَامُ فَبَدَأَ يُنقَسِرُونَ أَفَرَأَيْتُمْ لَوَاقِحَ عَنَاءِ لُوطٍ حِينَ هُوَ يَخْرُجُ إِلَىٰ قَوْمِهِ يُخَافُ فِتْنَتَهُمْ فَلْيَتَوَكَّلْ عَلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ بِعِندِ رَبِّكَ لَبَاسِتٌ ﴿١١﴾ سورة آل عمران ﴾

(keadaan mereka) adalah sebagai Keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan Allah sangat keras siksa-Nya. (Q S : ali Imron [3]: 11)⁷

Larangan untuk berburuk sangka, ghibah dan tajassus terdapat perintah untuk berkasih sayang (positif thinking, tidak ghibah, dan tajassus). Artinya jika kasih sayang sudah terpatri dengan kokoh, maka tidak akan terjadi lagi buruk sangka, ghibah maupun tajassus. Proses pendidikan kasih sayang yang diajarkan kepada anak didik untuk tidak berburuk sangka, ghibah dan tajassus bukan hanya merupakan sebuah tindakan preventif, tetapi lebih besar dari itu kasih sayang yang diberikan kepada makhluk menjadi sebab turunnya rahmat Allah SWT dan tentunya kecintaan yang besar dari makhluk tersebut. Oleh karena itu, dalam mengaplikasikan anjuran untuk berpositif thinking, pendidik dapat menggunakan beberapa metode di antaranya metode keteladanan yaitu dengan cara memberi contoh apabila ada siswa yang tidak bisa masuk sekolah seorang pendidik menganggap bahwa siswa tersebut sedang ada keperluan dan tidak menganggap bahwa siswa tersebut malas belajar.

Dan yang tak kalah pentingnya bagi para orang tua yang didalamnya juga termasuk pendidik untuk sejak dini harus menanamkan ketakwaan pada diri anak atau peserta didik mereka, karena ketakwaan merupakan tolok ukur untuk membedakan apakah derajat seseorang itu mulia atau tidak. Tolok ukur yang digunakan manusia selama ini seperti melimpahnya materi dan kedudukan bukanlah tolok ukur yang sebenarnya. Dengan demikian, kedudukan manusia itu semuanya sama, kecuali taqwanya. Salah satu sendi ajaran Islam yang paling agung adalah

⁷. Dept . Agama , *Op.Cit* , H. 76

prinsip persamaan hak yang telah disyariatkan bagi umat manusia. Semua manusia sama dalam pandangan Islam. Tidak ada perbedaan antara yang hitam dan yang putih, antara kuning dan merah, kaya dan miskin raja dan rakyat, pemimpin dan yang dipimpin, melainkan ketakwaannya merekalah yang membedakannya. Sebagaimana firman Allah :

.....
 (سورة الحجرات : 13)

.....Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu..... (QS : al-Hujurat [49]: 13)⁸

Oleh karenanya tidaklah tepat kalau di antara manusia terjadi kesombongan disebabkan karena bedanya pangkat maupun keturunannya. Dengan demikian Islam dalam ajaran syariatnya, mengukuhkan adanya penghormatan terhadap manusia, menjamin kebebasan kehidupan dan hak asasi mereka, dan kedudukan mereka di hadapan hukum adalah sama. Tidak ada ajaran untuk melebihkan satu dari yang lain di hadapan hukum, kecuali dengan mengamalkan kebaikan dan meninggalkan perbuatan dosa dan pelanggaran. Adapun bentuk dari pelaksanaan persamaan hak itu antara lain ialah penerapan hukum bagi pelaku kejahatan tanpa membeda-bedakan status sosial pelakunya. Kalau dicermati lebih jauh, bahwa salah satu penyebab kemunduran suatu bangsa adalah karena kemerosotan moral, dalam hal ini sering kali orang dipandang berdasarkan status sosialnya saja tanpa menghiraukan ahlak mereka. Oleh karena itu, jika suatu bangsa mengharapkan negara yang makmur, aman dan sejahtera maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan menegakkan prinsip kedisiplinan dan keteladanan dan semua itu mesti harus ada pada diri seorang pendidik.

C. Aktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12 Terhadap Pendidikan Islam

Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik manakala antara pendidik dan peserta didik terjalin hubungan yang harmonis. Seorang pendidik

⁸. Dept . Agama , *Op.Cit* , H. 847

hendaknya bisa mengatur proses pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik akan merasa senang dengan pembelajaran yang ada, dan pendidik harus bisa membangkitkan semangat belajar bagi para peserta didiknya yang dengan itu peserta didik tidak akan lagi merasa malas dalam belajarnya, dan yang tak kalah pentingnya antara pendidik dan peserta didik bisa terjalin hubungan yang manusiawi dalam proses belajar mengajar. Dan manakala semua itu dapat terwujud maka apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu akan dapat tercapai dengan maksimal, yang tak lain adalah memanusiakan manusia. Dalam arti proses belajar mengajar harus ada hubungan timbal balik yang harmonis antara guru dengan murid atau murid dengan guru.

Pendidik hendaknya dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya baik dari perkataan maupun dari segi perbuatan dalam interaksi setiap hari. Seperti telah dicontohkan Rasulullah saw. kepada para sahabatnya. Pendidik hendaknya bisa mencontoh Rasulullah bagaimana cara mendidik sahabatnya. Peran dan kedudukan pendidik yang tepat dalam interaksi tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Setelah dengan berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk mendidik peserta didiknya, maka peserta didik dituntut untuk memberi penghormatan kepada pendidiknya, penghormatan ini dimaksudkan supaya terjadi keseimbangan dan kesinambungan interaksi, dengan adanya hal tersebut maka pemahaman peserta didik akan lebih mudah dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan mudah.

Pada dasarnya kewajiban mengajar dan mendidik anak adalah menjadi tanggung jawab orang tua. Namun banyak orang tua yang tidak mampu mengajar dan mendidik anak-anaknya dengan berbagai macam alasan. Yang pada akhirnya tugas ini dilimpahkan kepada orang lain yang mampu mengajar dan mendidiknya. Nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru tidak dapat diukur dengan nilai uang atau materi. Sebab ilmu apabila dimanfaatkan akan mendatangkan materi dan kebahagiaan hidup, status sosial, kedudukan dalam masyarakat, penghormatan dan penghargaan orang kepadanya karena mempunyai kemampuan yang didasarkan atas didikan dan ilmunya. Apabila dengan ilmu agama yang akan membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pada umumnya orang tuahnya sebatas memberikan konsumsi yang sifatnya lahiriyah saja karena kebatasan mereka dalam masalah bidang ilmu pengetahuan, sedangkan konsumsi rohani diberikan oleh guru dan bahkan kadang-kadang masalah pendidikan dan konsumsi rohani seseorang lebih banyak dari guru daripada orang tua. Maka dari sinilah pentingnya penghormatan terhadap pendidik. Sebenarnya istilah "bekas guru" sangat ironis karena setiap orang hidup dengan ilmu yang didapat dari seorang guru dan ilmu itu terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu betapa beratnya tugas dari seorang pendidik dalam rangka membentuk kepribadian yang mulia, sehingga tidak dirasa berlebihan manakala peserta didik mau berkorban baik dari sisi duniawiyah atau lainnya demi seorang pendidik yang notabennya beliau adalah orang yang telah menghantarkannya kepada kemuliaan yang sesungguhnya, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh sahabat 'Ali beliau bersedia untuk menjadi hamba bagi orang yang telah mendidiknya.

قال علي كرم الله وجهه انا عبد من علمني حرفا واحدا ان شاء باع وان شاء اعتق وان شاء استرق⁹

Ali karroma Allah wajhahu berkata saya adalah hamba orang yang mengajariku satu huruf apabila beliau menghendaki menjual memerdekakan atau menjadikanku budak.

Ahlak terhadap pendidik ini dapat diwujudkan dalam berbagai hal baik berbentuk perbuatan maupun perkataan, ada beberapa cara yang menjadi tugas seorang murid untuk memuliakan guru antara lain: Seorang peserta didik harus selalu minta ridho dari gurunya jangan sampai apa yang ia lakukan atau bicarakan itu akan menyakitkan gurunya, selalu mengikuti apa yang beliau perintahkan selama tidak bertentangan dengan sya'riat dan juga mau menghormati keluarga atau orang dekat dari gurunya.

Beratnya tugas dan tanggung jawab guru merupakan alasan mendasar mengapa murid harus hormat kepada guru, mereka (pendidik) memegang peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana kepala sekolah, guru

⁹. al-Zarnuji, *Op. Cit*, h. 16

adalah pemimpin bagi dirinya dan anak didiknya. Mereka harus bisa menjadi teladan (di samping mengajarkan ilmu pengetahuan) bagi para anak didiknya, yang artinya bahwa seorang guru adalah sosok yang dipercaya dan diteladani, maka apabila salah seorang guru tidak bisa mengemban amanat maka mereka kurang layak disebut guru. Murid diharuskan berahlakul karimah terhadap gurunya dimaksudkan apabila murid sopan/hormat kepada gurunya bisa terjalin komunikasi yang harmonis dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi yang harmonis antara guru dan murid dalam proses belajar diharapkan tujuan pendidikan lebih mudah tercapai karena tanpa komunikasi yang harmonis niscaya sulit untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, karena dengan adanya komunikasi yang tidak harmonis, berarti ada ketidakcocokan antara guru dan murid. Dengan hormat, dan sopan terhadap gurunya dan memperhatikan pelajarannya serta taat pada perintahnya niscaya mereka akan mendapatkan ilmu yang mereka cari, karena guru merupakan kunci dari ilmu pengetahuan. Di samping mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan bersopan santun terhadap guru, berarti murid juga telah berlatih sopan santun kepada orang yang lebih tua, sehingga hal ini menjadi kebiasaan yang nantinya diharapkan dalam masyarakat mereka kembangkan, dan akhirnya tidak cuma ilmu pengetahuan yang mereka dapat, tetapi tata cara bersopan santun dalam berinteraksi dalam masyarakatpun di dapat dari kebiasaan ini dan pada akhirnya nanti mereka bisa jadi orang yang bisa bermanfa'at bagi dirinya sendiri, kedua orang tuanya dan masyarakat serta bangsa dan negara.

